

**PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP
PENANGGULANGAN PENGANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR AMALIA ISMAIL

17 0401 0194

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP
PENANGGULANGAN PENGANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYAKAT
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR AMALIA ISMAIL

17 0401 0194

Pembimbing:

Dr. Ishak, S.EI., M.EI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR AMALIA ISMAIL
Nim : 17 0401 0194
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



NUR AMALIA ISMAIL

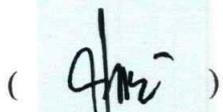
17 0401 0194

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Palopo yang ditulis oleh Nur Amalia Ismail Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0194, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024 16 Miladiyah bertepatan dengan 16 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Ismail Sumang dan Ibu Bunga Padang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya yang selama ini membantu mendoakan. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud

tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.El.,M.El., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi dan Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ishak, S.El., M.El. selaku pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku penguji I dan Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I., selaku penguji II yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudara saya yang telah memberikan dorongan selama ini, Nur Syihab Ismail, Moehammad Taufiq Ismail, Nurul Ilmi Ismail, Surya Ningsi, Sri Rahayu, dan Agung Massore Nursalam.
10. Kepada keponakan saya tercinta yang selalu menghibur penulis, Abdul Khoir Sumang, Alfarizi Syihab, Azalea Khalika Taufiq, dan Arsyila Syihab.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan berbagai bantuan satu sama lain, Khusnul khatimah H., Risnayanti, Annisa Milenia, Salmiati, Israwati Wais, Nurul Safitri dan Fitri Milawati.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, seluruh Masyarakat Kota Palopo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 30 Agustus 2024

NUR AMALIA ISMAIL

17 0401 0194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: „ <i>aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (كَسْرَة) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (كَسْرَة) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (أَلِف لَام مَائِرِفَاه). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta''murūna
النَّوْعُ	: al-nau''
شَيْءٌ	: syai''un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur''an (dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri''āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā''marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālh*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis..Riwayat
SPSS	= <i>Statistical Product and Service Solutions.</i>
H ₀	= Hipotesis Nol.
(X)	= Variabel Independen.
(Y)	= Variabel Dependen.
x	= Kali.
=	= Sama Dengan.
>	= Lebih Besar Dari
<	= Lebih Kecil Dari
%	= Persen

C. Daftar Istilah

Berikut beberapa istilah dalam penelitian ini adalah:

1. *Entrepreneurship*: Proses mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengembangkan usaha baru untuk menciptakan nilai ekonomi.
2. Pemberdayaan Masyarakat : Proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam komunitas untuk memanfaatkan sumber daya secara mandiri guna memperbaiki kesejahteraan ekonomi dan sosial.
3. Pengangguran: Kondisi di mana individu yang mampu bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai.
4. Inovasi: Penerapan ide baru atau pengembangan produk dan layanan yang menciptakan nilai dalam kewirausahaan.
5. Lapangan Kerja: Kesempatan kerja yang dihasilkan melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh wirausahawan.
6. Wirausahawan: Individu yang memulai dan menjalankan usaha dengan tujuan menciptakan nilai dan memberikan solusi ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Uji Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4.4 Nilai Average Variant Extended (AVE).....	52
Tabel 4.5 Fornell-Larcker Pemeriksaan cross-loading	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliability.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji R Square.....	55
Tabel 4.8 Path Coefficient.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Diagram Jalur <i>Loading Factor</i>	51

ABSTRAK

NUR AMALIA ISMAIL, 2024. “*Pengaruh Entrepreneurship terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Manusia di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak.

Salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dan tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang melebihi kesempatan kerja dapat menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran, jika tingkat pengangguran terus bertambah maka tingkat kemiskinanpun akan meningkat. Kewirausahaan sosial bisa menjadi salah satu solusi untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan karakter wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran di Kota Palopo serta pengaruh *entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran yang dimoderasi oleh pemberdayaan masyarakat. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner, penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan masyarakat berpenghasilan rendah di Kota Palopo. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS), yang memungkinkan analisis hubungan antar variabel laten secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan pengangguran, dengan nilai t statistik sebesar 4.107 dan p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya. Selain itu, pemberdayaan masyarakat terbukti memoderasi hubungan antara *entrepreneurship* dan penanggulangan pengangguran secara signifikan. Nilai t statistik untuk interaksi antara pemberdayaan masyarakat dan *entrepreneurship* adalah 3.007 dengan p-value sebesar 0.000, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memperkuat dampak positif *entrepreneurship* terhadap pengurangan pengangguran. Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* dapat menjadi Solusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Dengan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian dari pembelajaran, masyarakat dapat didorong untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Entrepreneurship*, Penanggulangan Pengangguran dan Pemberdayaan Masyarakat.

خالصت

وبر أمانيا إسماعيم، 0202. "تأثير ريادة الأعمال في انتعاش عهى انبطات مه خال تمكبه الإوسان في مديت بانبي". أطروحت بروامج لدراسا اقنصاد انشربعت، كهبت القنصاد والأعمال الإساميت، معهد بانبي الإسامي انحكيمي. بارشاد إسحاق.

أعد اعبارا انسببت بزيادة عدد اعطاي ع اعو هي عد انخاض ب عد انطائف واقبي اعابت. إ اعند انبش اعاه انز خضواوصو فقص اعو عَن أ سبب صادة ب عدد اعطاي ع اعو، وإرا اسخس عده ابطانت ب السخفاع، فأ عده انفقش سشفع. عَن أ حنى سادة الأعاه الصخاغت عال بخن انضغ، خاصت ب سباق حعي شخصت سادة الأعاه. هذف هزا ابغذ إى حغيو حاروش سادة الأعاه ف انغيب عى ابطانت عى ابطانت انخ انغفن فها خاله خن انضغ. باسخذا انش ان ع أسائب اسظ والسخب، شو هزا ابغذ

011 انضب انز مانا رو انخو اى خفظ ب دت بانبي. ح حغيو ابالك باسخذا ، وانز (PLS) باسخذا اشبع الصغش المضى (SEM) انقواث انصفت وزصت انعدالت انبنت أظهشت خائش ابغذ أ سادة الأعاه بما حاروش مبش. سظ بانغيو انعاه ببالقواث ب انغشاث انبات ، ما شش إى وصد عالقت p 0.000 العصاقت 7.014 وقوت t ب انغيب عى ابطانت، عد ببعج قوت انضابت ب الزو. بالظاقت إى ربل، ربج أ حن انضغ خفف بشنو مبش اعالقت ب سادة

العصاقت ببخفاعو ب حن انضغ وسادة الأعاه ه 7.114 t الأعاه وانغيب عى ابطانت. قوت انضغ عى حن انضغ عضص الرش انضاب سادة الأعاه ف انغ ابطانت. p 0.000 بقوت وب هزا ابغذ أ سادة الأعاه عَن أ حنى عال ببغيب عى انشامو الصخاغت انخيفت، زو ابطانت وانفقش. و خاله صعو سادة الأعاه صص عا انععى، عَن حشضع انباط عى أصبغا أمرش اسخاقت وساهبا ف صادة انخو وانى القخصا

انكهماث انمفتاحيت: ريادة الأعمال، انحد مه انبطانت، وتمكبه انمجتمع

ABSTRACT

NUR AMALIA ISMAIL, 2024. *"The Effect of Entrepreneurship on Unemployment Reduction Through Human Empowerment in Palopo City". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Ishak.*

One of the factors causing the increase in the number of unemployed is the imbalance between the number of jobs and the workforce. The large number of workers exceeding job opportunities can cause an increase in the number of unemployed. If the unemployment rate continues to increase, the poverty rate will increase. Social entrepreneurship can be a solution to empower society, especially in the context of entrepreneurial character education. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship on unemployment prevention in Palopo City and the influence of entrepreneurship on unemployment prevention moderated by community empowerment. Using a quantitative approach with survey and questionnaire methods, this study involved 100 respondents who are low-income communities in Palopo City. The data were analyzed using descriptive techniques and Structural Equation Modeling (SEM) using Partial Least Square (PLS), which allowed for effective analysis of relationships between latent variables. The results showed that entrepreneurship had a significant effect on unemployment management, with a statistical t-value of 4,107 and a p-value of 0,000, which showed a positive relationship between the two. In addition, community empowerment has been proven to moderate the relationship between entrepreneurship and unemployment management significantly. The statistical t-value for the interaction between community empowerment and entrepreneurship was 3.007 with a p-value of 0.000, indicating that community empowerment strengthened the positive impact of entrepreneurship on unemployment reduction. This research shows that entrepreneurship can be a solution in overcoming various social problems, such as unemployment and poverty. By making entrepreneurship a part of learning, people can be encouraged to become more independent and contribute to increasing income and economic growth.

Keywords: *Entrepreneurship, Unemployment Relief and Community Empowerment.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran tetap menjadi masalah utama di Indonesia meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk menanganinya. Namun, upaya ini membutuhkan pendekatan multidisiplin yang menempatkan pemberdayaan sebagai aspek penting. Pengangguran dan kemiskinan adalah tantangan fundamental yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kebijakan yang ada sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai daerah karena masih terpusat dan kurang melibatkan masyarakat secara aktif.¹

Fenomena pengangguran lebih banyak terjadi di perkotaan dibandingkan dengan pedesaan, meskipun kesenjangan ini tetap signifikan di kedua wilayah. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Akibatnya, lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada kesempatan kerja yang tersedia.² Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa program-program

¹Asmini, et al. "Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4.1 (2024): 12-24. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1625>

²Pande Nyoman Natasha Deswari, AA Ketut Jayawarsa, and I. Gusti Ayu Athina Wulandari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Jumlah Penduduk yang Menganggur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 6.2 (2023): 63-71. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.63-71>

pemerintah sering kali bersifat sektoral, yang mengakibatkan tumpang tindih kebijakan dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat

Selain itu, pengangguran juga memiliki hubungan erat dengan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Bank Dunia menilai bahwa untuk memajukan ekonomi secara signifikan, pemerintah perlu menjalin kemitraan yang efektif dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil. Hal ini penting untuk menciptakan kebijakan publik yang dapat menanggulangi masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.³

Namun, upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini sering kali terhambat oleh beberapa kendala, seperti inefisiensi dalam bertindak, korupsi, birokrasi yang berbelit-belit, serta adanya kepentingan individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Meskipun ada kemajuan yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 5,13% pada Februari 2018 menjadi 5,01% pada Februari 2019, angka pengangguran di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Tingginya TPT mencerminkan adanya ketidakmampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap angkatan kerja yang ada serta menandai adanya gejala ketidakstabilan ekonomi. Dalam konteks Kota Palopo, TPT pada Agustus 2023 menunjukkan angka sebesar

³Ahmad Ruslan, Prasetyo Ananda Firdaus, and Muhammad Hasbi Hidayatullah. *Inovasi dan Strategi dalam Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya*. (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 25

7,81 persen, mencerminkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan ini beriringan dengan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 yang mencapai 94,88 ribu orang, naik 3,18 persen poin dibandingkan Agustus 2022.

Kewirausahaan sosial bisa menjadi salah satu solusi untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat menjadi alternatif dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Dengan menjadikan kewirausahaan sosial sebagai bagian dari pembelajaran, masyarakat dapat didorong untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.⁴

Penanggulangan pengangguran merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mengurangi jumlah pengangguran di suatu wilayah. Pengangguran sendiri merupakan fenomena sosial-ekonomi yang terjadi ketika individu yang mampu dan ingin bekerja tidak mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketimpangan pendidikan, kurangnya keterampilan, serta buruknya kondisi perekonomian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Kota Palopo mencapai 7,2% pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya urgensi untuk mengatasi masalah tersebut melalui berbagai strategi yang efektif. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah melalui pemberdayaan manusia, dimana masyarakat

⁴I. GPB Sasrawan Mananda, and Ni Gusti Ayu Susrami Dewi. "Tipologi Kewirausahaan Sosial Yang Terlibat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Bali." *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) 3.1 (2024): 306-324. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2583>

diberikan kemampuan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka agar dapat menciptakan peluang kerja baru atau memanfaatkan peluang yang ada.⁵

Pemberdayaan manusia dalam konteks penanggulangan pengangguran telah banyak dibahas dalam literatur. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratama menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan teknis dan kewirausahaan bagi masyarakat berkontribusi signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran.⁶ Pendekatan ini melibatkan pelatihan vocational, akses kepada modal usaha, dan pembinaan serta pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, Surono menyatakan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam program pemberdayaan terbukti berhasil menekan angka pengangguran hingga 5% dalam kurun waktu dua tahun.⁷ Berdasarkan bukti-bukti tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanggulangan pengangguran melalui pemberdayaan manusia di Kota Palopo bukan hanya sebuah konsep yang ideal, melainkan juga suatu keharusan yang didasarkan pada kesuksesan implementasi di berbagai daerah lain.

⁵Sukarman Kamuli, et al. "Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara." *Jambura Journal Civic Education* 3.2 (2023). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>

⁶Pratama and Adi Nova Trisetiyanto. "Perencanaan Strategis Universitas dan Penerapan Keterampilan Technopreneurship kepada Mahasiswa." *Joined Journal (Journal of Informatics Education)* 6.2 (2024): 245-257. <https://doi.org/10.31331/joined.v6i2.3134>

⁷Surono and Maslihati Nur Hidayati. "Peran Perguruan Tinggi dalam Harmonisasi Kebijakan Pengelolaan SDA Berbasis Kearifan Lokal untuk Ketahanan Nasional." *National Conference on Law Studies (NCOLS)*. Vol. 6. No. 1. 2024. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/view/2978>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran di Kota Palopo?
2. Apakah terdapat pengaruh *Entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran yang dimoderasi oleh pemberdayaan masyarakat di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran di Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran yang dimoderasi oleh pemberdayaan masyarakat di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks penanggulangan pengangguran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah terkait hubungan antara *Entrepreneurship* dan pemberdayaan masyarakat serta memberikan wawasan

baru tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam mempengaruhi tingkat pengangguran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat membantu pelaku usaha dalam memahami strategi kewirausahaan yang efektif di Kota Palopo, serta memberikan panduan dalam mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi terkait potensi dan peluang pasar lokal yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mengenali dan memanfaatkan peluang kewirausahaan yang tersedia di wilayah mereka. Dengan panduan yang diberikan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk memulai dan mengelola usaha kecil dan menengah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Selain itu, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang membutuhkan dukungan atau

intervensi lebih lanjut, guna menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Palopo..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan dari meninjau "Penelitian Terdahulu yang Relevan" adalah untuk memahami temuan dan metodologi dari studi sebelumnya serta mengidentifikasi celah yang ada dalam penelitian tersebut. Hal ini membantu peneliti untuk membangun kerangka teoritis yang solid, memperbaiki metodologi, dan memastikan kontribusi baru yang berarti terhadap pengetahuan yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helisia Margahana dengan judul penelitian "Pengaruh Entrepreneurship terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Palembang." Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kewirausahaan sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan pengangguran, seperti terlihat dari nilai t statistik sebesar 1.786 yang lebih kecil dari 1.96 dan p-value sebesar 0.075 yang lebih besar dari 0.05. Namun, pemberdayaan masyarakat terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi pengangguran, dengan nilai t statistik 3.800 yang lebih besar dari 1.96 dan p-value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap penanggulangan pengangguran ketika dimoderasi oleh pemberdayaan masyarakat, terbukti dari nilai t statistik sebesar 4.209 yang

lebih besar dari 1.96 dan p-value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kewirausahaan dalam mengurangi pengangguran.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Purnama Nasrun, Syamsu Nujum dan Mukhlis Sufri dengan judul penelitian "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan dan pengangguran di Kota Makassar. Artinya, semakin berkembang UMKM, semakin rendah tingkat kemiskinan dan pengangguran. Dengan kata lain, UMKM berperan dalam menurunkan kemiskinan dan pengangguran di daerah tersebut.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dengan judul penelitian "Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga." Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak UMKM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dampak UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.¹⁰

⁸Helisia Margahana. "Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 7.2 (2020). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30292>

⁹Akbar Purnama Nasrun, Syamsu Nujum, and Mukhlis Sufri. "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar." *Tata Kelola* 9.1 (2022): 78-87. <https://doi.org/10.52103/jtk.v9i1.843>

¹⁰Annisa. "Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga." *Jurnal Economica Didactica* 3.1 (2022): 46-59. <https://doi.org/10.17529/jed.v3i1.24850>

B. Landasan Teori

1. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship, atau kewirausahaan, merupakan konsep yang telah lama diakui sebagai penggerak ekonomi yang signifikan, terutama dalam mengatasi masalah sosial. Konsep ini telah berkembang menjadi *Entrepreneurship* sosial, di mana kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan dampak positif dalam masyarakat. *Entrepreneurship* sosial merupakan perluasan dari kewirausahaan tradisional, yang berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial melalui inovasi dan pemanfaatan peluang.¹¹

Secara etimologis, istilah kewirausahaan berasal dari kata "wira" dan "usaha". "Wira" mengandung makna seperti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sementara "usaha" merujuk pada aktivitas atau upaya untuk mencapai sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi yang baru, serta mampu menyusun operasi untuk mengembangkan dan memasarkan produk tersebut.¹²

Seorang entrepreneur adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan bisnisnya. Mereka mampu melihat dan menilai adanya peluang bisnis, serta

¹¹PO Abas Sunarya, and Asep Saefullah. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021),3

¹²PO Abas Sunarya, and Asep Saefullah. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021),4

mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan tepat dan mengoptimalkan peluang tersebut demi mencapai sukses. *Entrepreneurship*, dalam esensinya, adalah proses menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan. Kewirausahaan melibatkan identifikasi peluang dan penggabungan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan usaha. Ini termasuk kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Entrepreneur tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan pribadi, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat mengembangkan bisnis mereka dalam jangka panjang.¹³

Entrepreneurship tidak muncul begitu saja tanpa alasan. Salah satu alasan utama kemunculannya adalah ketidakmampuan negara dalam menyelesaikan masalah sosial, yang sering kali disebabkan oleh kebijakan yang tidak efektif. Ketidakmampuan pemerintah dalam menghadirkan solusi yang efektif mendorong individu untuk mencari cara alternatif dalam mengatasi masalah sosial, salah satunya melalui kewirausahaan.

Selain itu, ketidakmandirian organisasi secara finansial juga menjadi pendorong lahirnya entrepreneur. Organisasi yang tidak mampu membiayai aktivitas mereka sendiri harus mencari cara untuk bertahan dan berkembang. Ini sering kali dilakukan melalui inovasi dan penciptaan nilai baru yang bisa membantu organisasi tersebut menjadi lebih mandiri secara finansial. Dalam memberikan berbagai bentuk pelayanan publik, seringkali terjadi masalah

¹³Brillyanes Sanawiri, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 26

inefisiensi yang menghambat efektivitas layanan tersebut. Inefisiensi ini mendorong munculnya entrepreneur yang dapat menawarkan solusi yang lebih efisien dan inovatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik dalam sektor ekonomi maupun sosial.¹⁴

Entrepreneurship atau kewirausahaan, berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan *Entrepreneurship*, diartikan sebagai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, serta produk baru yang meningkatkan efisiensi. Ini dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, kewirausahaan mencakup berbagai upaya inovatif yang dilakukan individu untuk mengoptimalkan hasil melalui inovasi dan peningkatan efisiensi.

Menurut M. Scarborough dan Thomas yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, terdapat beberapa karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan yang penting. Karakteristik tersebut meliputi komitmen dan determinasi, keinginan untuk bertanggung jawab, obsesi terhadap peluang, toleransi terhadap risiko, ambiguitas, dan ketidakpastian, kepercayaan diri, kreativitas dan fleksibilitas, keinginan untuk mendapatkan umpan balik segera, tingkat energi yang tinggi, motivasi untuk unggul, orientasi pada masa depan, kesediaan untuk belajar

¹⁴Ns Elis Anita Farida. *Kewirausahaan*. (Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2022), 5

dari kegagalan, dan kemampuan kepemimpinan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa seorang entrepreneur harus memiliki mentalitas yang tangguh, fleksibel, dan selalu siap menghadapi tantangan baru.

Kewirausahaan sosial menjadi fenomena yang semakin menarik dan relevan saat ini, terutama karena perbedaannya dengan kewirausahaan tradisional yang hanya berfokus pada keuntungan materi dan kepuasan pelanggan.¹⁵ Kewirausahaan sosial lebih menekankan pada penciptaan dampak sosial yang positif, di mana tujuan utama bukanlah keuntungan semata, tetapi kontribusi terhadap perbaikan kehidupan masyarakat. Perhatian global terhadap kewirausahaan sosial semakin meningkat ketika Muhammad Yunus menerima hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2006 atas inisiatifnya dalam mengembangkan kredit mikro dan bisnis sosial melalui Grameen Bank.¹⁶

Kewirausahaan sosial memanfaatkan perilaku kewirausahaan dengan orientasi yang lebih kepada pencapaian tujuan sosial, bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan sosial, bukan untuk keuntungan individu.¹⁷

¹⁵Adzan Noor Bakri, and Inggriawan Saputra. "Apakah Citra Merek Dan Pelayanan Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo?." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 2.1 (2019). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i1.1005>

¹⁶Brillyanes Sanawiri, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 28

¹⁷Muhajir, and A. Hamida. "Erwin and Muzayyanah Jabani.(2019),“Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan." *Bukti empiris warga Bugis”, Lllmu Manajemen* 14.1: 1-16. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p222-230>

Kewirausahaan sosial dianggap sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Dalam kewirausahaan sosial, terdapat empat elemen utama yang harus diperhatikan: nilai sosial (*social value*), masyarakat sipil (*civil society*), inovasi (*innovation*), dan aktivitas ekonomi (*economic activity*). Nilai sosial adalah elemen yang paling khas dalam kewirausahaan sosial, yang berfokus pada penciptaan manfaat nyata bagi masyarakat.¹⁸ Masyarakat sipil berperan melalui inisiatif dan partisipasi dalam mengoptimalkan modal sosial. Inovasi diperlukan untuk memecahkan masalah sosial dengan cara-cara baru, sering kali dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. Terakhir, aktivitas ekonomi harus seimbang dengan tujuan sosial agar kewirausahaan sosial dapat berhasil.¹⁹

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Entrepreneurship* dapat dijelaskan melalui dua kategori utama menurut Urve Venesaar dalam Ns Elis Anita Farida:²⁰

a. Ambition for Freedom

Ambition for Freedom, merujuk pada dorongan individu untuk mencapai kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam hal keuangan, waktu, dan pengambilan keputusan. Kebebasan ini menjadi motivasi utama bagi banyak wirausahawan dalam menjalankan usaha mereka,

¹⁸Fasiha, et al. "The Effect of Product Quality and Service Quality on Consumer Loyalty at Palopo Minimarkets." *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7.2 (2022): 177-192. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/14430>

¹⁹PO Abas Sunarya, and Asep Saefullah. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021),6

²⁰ Ns Elis Anita Farida. *Kewirausahaan*. (Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2022), 76

karena mereka ingin lepas dari keterikatan pada struktur kerja konvensional yang sering kali membatasi kreativitas dan inovasi.

Ambisi untuk kebebasan ini dapat diukur melalui beberapa indikator spesifik. Pertama, keinginan untuk mandiri dalam hal finansial menjadi indikator utama. Wirausahawan yang memiliki *Ambition for Freedom* cenderung ingin membangun sumber penghasilan yang tidak tergantung pada orang lain, seperti penghasilan tetap dari pekerjaan atau upah. Mereka lebih memilih untuk mengendalikan nasib keuangan mereka sendiri melalui usaha yang mereka dirikan.

Kebebasan waktu juga merupakan indikator yang signifikan dalam mengukur *Ambition for Freedom*. Wirausahawan yang memiliki ambisi ini cenderung ingin mengatur waktu mereka sendiri, tidak terikat oleh jadwal kerja yang kaku. Mereka menghargai fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional dengan lebih baik. Kebebasan ini sering kali menjadi pendorong utama bagi mereka untuk memulai usaha sendiri.

Selanjutnya, kebebasan dalam pengambilan keputusan menjadi indikator ketiga yang penting. Wirausahawan dengan *Ambition for Freedom* ingin memiliki kendali penuh atas keputusan yang memengaruhi usaha mereka. Mereka tidak ingin terikat oleh keputusan yang diambil oleh atasan atau pihak lain, dan lebih memilih untuk mengarahkan usaha mereka sesuai dengan visi dan tujuan pribadi mereka. Indikator ini menggambarkan dorongan individu untuk mencapai kebebasan dalam konteks kewirausahaan.

Untuk mengukur *ambition for freedom* secara akurat, beberapa indikator turunan yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Keinginan untuk Lebih Mandiri: Menilai seberapa besar individu ingin memiliki kontrol penuh atas keputusan dan arah bisnis mereka sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain.
- 2) Keinginan untuk Usaha Sendiri: Mengukur motivasi seseorang untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri, daripada menjadi karyawan atau bekerja untuk orang lain.
- 3) Keinginan untuk Lebih Dihormati: Ini mencerminkan dorongan individu untuk memperoleh pengakuan dan kehormatan dari masyarakat atau lingkungan sekitar melalui prestasi dalam kewirausahaan.
- 4) Keinginan untuk Menjadi yang Terdepan: Mengukur hasrat individu untuk memimpin dan mendominasi pasar atau industri tertentu dengan inovasi dan keunggulan dalam bisnis.

b. Self Realization

Indikator *Self-Realization* dalam mengukur entrepreneurship menurut Urve Venesaar dalam Ns Elis Anita Farida mencerminkan kebutuhan individu untuk mewujudkan potensi diri secara penuh melalui usaha yang mereka jalankan. *Self-Realization* mengacu pada dorongan internal seseorang untuk mencapai kepuasan diri, yang muncul dari keberhasilan dalam menjalankan usaha yang mencerminkan nilai, tujuan, dan aspirasi pribadi mereka. Bagi seorang wirausahawan, indikator ini sangat penting karena menggambarkan

sejauh mana mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka melalui kegiatan kewirausahaan.

Indikator utama *Self-Realization* adalah pengembangan diri secara terus-menerus. Wirausahawan yang memiliki dorongan kuat untuk realisasi diri cenderung melihat kewirausahaan sebagai sarana untuk belajar, tumbuh, dan mengembangkan keterampilan baru. Mereka tidak hanya tertarik pada keuntungan finansial, tetapi juga pada proses pembelajaran yang datang dengan mengatasi tantangan, menciptakan inovasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Pengembangan diri ini membantu mereka mencapai kepuasan pribadi dan merasa lebih terpenuhi dalam kehidupan profesional mereka.

Pencapaian tujuan pribadi juga menjadi indikator penting dalam *Self-Realization*. Wirausahawan dengan kebutuhan tinggi untuk realisasi diri biasanya memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup. Mereka menggunakan usaha mereka sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik itu dalam bentuk kesuksesan finansial, pengaruh sosial, atau dampak positif pada komunitas. Pencapaian ini memberikan mereka rasa pencapaian yang mendalam dan memenuhi kebutuhan mereka untuk merasa bahwa hidup mereka memiliki tujuan dan makna.

Self-Realization juga dapat diukur melalui kepuasan pribadi yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Wirausahawan dengan fokus pada realisasi diri sering kali merasa bahwa kesuksesan mereka bukan hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari seberapa besar mereka merasa puas dan bahagia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan ini muncul ketika

mereka merasa bahwa usaha mereka sejalan dengan nilai-nilai pribadi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara autentik.

Indikator lain yang relevan adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan dan ketidakpastian. Wirausahawan yang termotivasi oleh *Self-Realization* biasanya melihat tantangan bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Mereka memiliki mentalitas bahwa setiap rintangan yang mereka hadapi adalah peluang untuk belajar dan menjadi versi diri yang lebih baik. Kemampuan ini tidak hanya membuat mereka lebih tangguh, tetapi juga memberikan rasa pencapaian yang mendalam ketika mereka berhasil mengatasi kesulitan.

Self-Realization juga tercermin dalam kemampuan wirausahawan untuk menemukan makna dalam pekerjaan mereka. Mereka sering kali mencari makna yang lebih dalam dari sekadar keuntungan finansial, seperti kontribusi positif kepada masyarakat, keberlanjutan, atau dampak sosial yang signifikan. Melalui usaha mereka, mereka mencari cara untuk memberikan dampak positif yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka, sehingga merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki arti yang lebih besar dari sekadar bisnis.

Indikator keenam adalah tingkat komitmen terhadap visi dan misi pribadi. Wirausahawan yang memiliki kebutuhan tinggi untuk realisasi diri biasanya sangat berkomitmen terhadap visi mereka. Mereka bersedia mengorbankan waktu, energi, dan sumber daya untuk memastikan bahwa visi mereka dapat diwujudkan melalui usaha yang mereka bangun. Komitmen ini

sering kali terlihat dalam dedikasi mereka terhadap kualitas produk atau layanan, serta keinginan mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan usaha mereka.

Self-Realization juga diukur melalui seberapa besar wirausahawan dapat mengekspresikan kreativitas dan ide-ide inovatif mereka dalam usaha yang dijalankan. Bagi mereka, kewirausahaan adalah platform untuk mengekspresikan diri dan membawa ide-ide mereka ke dunia nyata. Mereka merasa puas ketika dapat mengubah ide-ide kreatif menjadi produk atau layanan yang nyata dan berguna bagi orang lain, yang pada gilirannya memperkuat rasa realisasi diri.

Self-Realization dapat diukur dari kemampuan wirausahawan untuk mencapai keseimbangan hidup. Meskipun mereka sangat termotivasi oleh kesuksesan profesional, mereka juga menyadari pentingnya keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka tanpa mengorbankan kualitas hidup, dan berusaha mencapai keseimbangan yang memungkinkan mereka untuk merasa terpenuhi dalam semua aspek kehidupan. Indikator-indikator ini secara keseluruhan mencerminkan betapa pentingnya *Self-Realization* dalam mengukur entrepreneurship, karena mencerminkan kedalaman dan tujuan dari usaha yang dijalankan oleh wirausahawan. Indikator ini berhubungan dengan pencapaian tujuan pribadi dan kepuasan yang diperoleh melalui kewirausahaan. Beberapa indikator turunan untuk *self realization* adalah:

- 1) **Memperoleh Status Sosial yang Lebih Baik:** Mengukur seberapa besar individu merasa bahwa kewirausahaan membantu mereka mendapatkan status sosial yang lebih tinggi dan pengakuan dalam masyarakat.
- 2) **Merasakan Tantangan melalui Kegiatan Wirausaha:** Menilai sejauh mana individu merasakan dan menikmati tantangan yang datang dengan menjalankan usaha mereka, serta bagaimana tantangan ini memotivasi mereka.
- 3) **Melakukan Kegiatan Wirausaha untuk Menginspirasi dan Memimpin Orang Lain:** Mengukur dorongan individu untuk menggunakan kewirausahaan sebagai cara untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.
- 4) **Meneruskan Tradisi Keluarga:** Menilai motivasi individu yang terdorong untuk berwirausaha sebagai cara untuk melanjutkan atau memperkuat tradisi bisnis keluarga.
- 5) **Mewujudkan Ide Bisnis:** Mengukur sejauh mana individu termotivasi untuk merealisasikan ide bisnis mereka sendiri yang mereka anggap memiliki potensi sukses dan inovatif.²¹

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling besar. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan

²¹Ns Elis Anita Farida. *Kewirausahaan*. (Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2022), 79

dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.²² Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka sendiri terdiri dari masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, serta masyarakat yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²³

Menurut Sukirno pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta akibat adanya penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja. Efek jangka panjang yang ditimbulkan adalah masyarakat tidak melakukan suatu pekerjaan atau menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Pengangguran terbuka juga dapat tercipta akibat adanya penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi dimana tenaga manusia digantikan oleh tenaga mesin, serta kemunduran perkembangan industri. Pengangguran dapat dikelompokkan menurut faktor penyebab terjadinya dan menurut lama waktu kerjanya.²⁴

²²Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, 1 Edition, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 21

²³Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, 1 Edition, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 22

²⁴Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2021),

b. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya

Berdasarkan faktor penyebab terjadinya, pengangguran dapat dibagi menjadi :²⁵

1) Pengangguran konjungtur *atau siklis (cyclical unemployment)*

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk di gudang. Perusahaan industri mengurangi kapasitas produksi dan mungkin juga menghentikan kegiatan produksinya karena barang-barang tidak laku dipasar. Oleh karena itu, kapasitas produksi dikurangi, atau bahkan produksi dihentikan. Akibatnya, sebagian buruh diberhentikan. Di pihak lain, penambahan penduduk tetap berlangsung dan menghasilkan angkatan kerja baru. Dengan demikian, tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja.

2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan keterampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Sebagai contoh, adanya peralihan perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian menjadi tenaga kerja di sektor industri membutuhkan penyesuaian, sehingga tenaga kerja yang berasal dari sektor pertanian harus dulu dididik.

²⁵Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, 1 Edition, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 42

Pengangguran struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan hanya oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja. Sebagai contoh, penggunaan traktor di sektor pertanian mengakibatkan sebagian buruh tani menganggur.

3) Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dan pelamar kerja. Kesulitan-kesulitan temporer ini antara lain adalah waktu yang diperlukan dalam proses pelamaran dan seleksi oleh pemberi kerja. Umumnya pemberi kerja selalu mengharapkan kualitas yang tinggi dari calon pencari kerja sehingga membutuhkan waktu menentukan pilihan. Di sisi lain, pelamar biasanya menginginkan pekerjaan yang dapat memberikan fasilitas terbaik. Pelamar juga membutuhkan waktu untuk memutuskan pilihan.

Pengangguran friksional juga terjadi karena faktor jarak dan kurangnya informasi (Alam et al., 2023; Alwi, 2021; Sulaeman et al., 2023). Pelamar tidak mengetahui di mana ada lowongan dan pengusaha juga tidak mengetahui di mana tersedia tenaga kerja yang memenuhi syarat. Secara umum, pengangguran friksional tidak dapat dihindari. Namun, waktu pengangguran dapat dipersingkat dengan penyediaan informasi kerja yang lengkap. Pengangguran friksional terdapat pada perekonomian yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh

(*full employment*). Perekonomian dianggap mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh apabila penganggur tidak melebihi 4%.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah jenis pengangguran yang terjadi ketika pekerja mengalami ketidakstabilan pekerjaan yang terkait dengan fluktuasi musiman dalam permintaan tenaga kerja. Jenis pengangguran ini umumnya terjadi dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh perubahan musim, seperti pertanian, pariwisata, dan konstruksi (Alwi et al., 2021; Iskandar et al., 2023). Dalam konteks ini, pekerja mungkin memiliki pekerjaan hanya selama beberapa bulan dalam setahun dan kemudian menganggur selama sisa tahun ketika pekerjaan musiman berakhir.

Pengangguran musiman sering terlihat di sektor pertanian. Di banyak negara, termasuk Indonesia, kegiatan pertanian sangat bergantung pada musim tanam dan panen (Ahmed et al., 2022). Pekerja pertanian mungkin memiliki pekerjaan yang stabil selama musim tanam dan panen, tetapi ketika musim tersebut berakhir, permintaan tenaga kerja menurun drastis, menyebabkan banyak pekerja menjadi penganggur musiman. Kondisi ini membuat pendapatan mereka tidak stabil dan sulit untuk merencanakan keuangan jangka panjang.

Sektor pariwisata juga menjadi contoh klasik dari pengangguran musiman. Destinasi wisata tertentu mengalami lonjakan pengunjung pada musim liburan atau saat cuaca tertentu, seperti pantai yang ramai pada musim panas atau resor ski yang ramai pada musim dingin. Pekerja di sektor ini, seperti pemandu wisata, pekerja hotel, dan staf restoran, mungkin hanya

bekerja selama musim ramai tersebut. Setelah musim berakhir, banyak dari mereka kehilangan pekerjaan hingga musim berikutnya tiba.

Industri konstruksi juga sering menghadapi pengangguran musiman, terutama di wilayah yang mengalami perubahan cuaca ekstrem. Misalnya, di daerah yang mengalami musim dingin yang parah, proyek konstruksi mungkin dihentikan sementara karena kondisi cuaca yang tidak mendukung. Pekerja konstruksi di wilayah ini mungkin menganggur selama musim dingin dan baru kembali bekerja ketika cuaca membaik, menimbulkan ketidakpastian dalam pendapatan mereka.

Pengangguran musiman juga dapat terjadi dalam industri perikanan. Di banyak daerah, penangkapan ikan sangat bergantung pada musim tertentu ketika ikan lebih melimpah atau lebih mudah ditangkap. Pada saat-saat tersebut, pekerja di industri ini mungkin bekerja secara intensif, tetapi ketika musim penangkapan berakhir, mereka menjadi penganggur hingga musim berikutnya tiba. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga yang bergantung pada industri ini.

Dampak dari pengangguran musiman sangat signifikan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan pekerja. Ketidakstabilan pendapatan yang disebabkan oleh pengangguran musiman dapat menyulitkan pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membayar hutang, atau menyisihkan uang untuk masa depan. Selain itu, pengangguran musiman juga dapat menimbulkan tekanan psikologis karena ketidakpastian yang terus-menerus tentang ketersediaan pekerjaan.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sering kali mencoba mengurangi dampak negatif pengangguran musiman melalui berbagai program. Salah satu pendekatannya adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan yang dapat membantu pekerja beralih ke sektor lain yang tidak terlalu dipengaruhi oleh musim. Selain itu, beberapa pemerintah juga menyediakan bantuan pengangguran sementara atau subsidi untuk membantu pekerja musiman selama masa-masa tidak bekerja.

Meskipun pengangguran musiman adalah fenomena yang umum di banyak industri, penting bagi pekerja dan pengusaha untuk mencari solusi jangka panjang. Diversifikasi ekonomi lokal, misalnya, dapat membantu mengurangi ketergantungan pada industri musiman. Dengan mengembangkan sektor-sektor lain yang dapat menyediakan pekerjaan sepanjang tahun, komunitas dapat mengurangi dampak pengangguran musiman dan meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.

Kesimpulannya pengangguran musiman adalah tantangan ekonomi yang mempengaruhi banyak sektor dan pekerja di seluruh dunia. Meskipun sulit untuk sepenuhnya dihindari dalam industri yang bergantung pada musim, dengan perencanaan yang tepat dan intervensi pemerintah, dampaknya dapat diminimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja yang terlibat..²⁶

²⁶ Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, 1 Edition, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 45

c. Jenis pengangguran menurut lama waktu kerja

Berdasarkan lama waktu kerja, pengangguran dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah situasi di mana orang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka bisa disebabkan karena lapangan kerja yang tidak tersedia, ketidakcocokkan antara kesempatan kerja dan latar belakang pendidikan, dan tidak mau bekerja. Untuk menghitung berapa besar tingkat pengangguran terbuka, dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{**Tingkat Pengangguran Terbuka**} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran Terbuka}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

- 2) Setengah menganggur (*underemployment*) adalah situasi di mana orang bekerja, tapi tenaganya kurang dimanfaatkan diukur dari curahan jam kerja, produktivitas kerja, dan penghasilan yang diperoleh. Misalnya, orang yang bekerja sebagai tenaga kerja lepas (*freelance*) di mana dia tidak ada kepastian mengerjakan pekerjaan pada waktu tertentu. Untuk menghitung berapa besar tingkat setengah menganggur, dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Tingkat setengah menganggur} = \frac{\text{Bekerja kurang 35 jam/minggu}}{\text{Angkatan yang bekerja}} \times 100\%$$

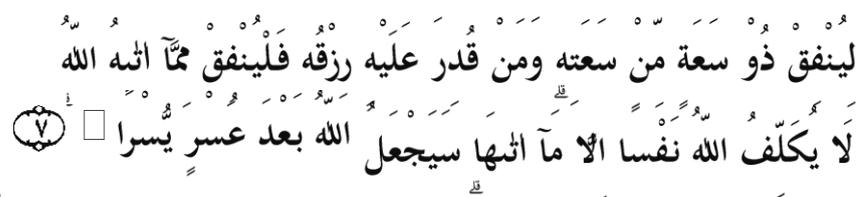
- 3) Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal. Kondisi ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan bakat dan kemampuannya. Dampak ketidakcocokan akan berpengaruh pada produktivitas kerja dan penghasilan yang rendah. Misalnya, seorang lulusan D-3 keperawatan

bekerja sebagai sekretaris sebuah perusahaan. Dia tidak bisa menjalankan fungsi kesekretariatan dengan baik, sehingga menghambat proses kerja yang ada.

Pengangguran terselubung juga dapat terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja yang dipakai untuk mengerjakan suatu pekerjaan melebihi batas optimalnya. Misalnya, sebuah perusahaan mempekerjakan 10 karyawan untuk menangani pemasaran. Padahal, hanya dengan mempekerjakan 7 karyawan, tugas tersebut dapat tertangani dengan baik. Pada contoh ini berarti ada 3 karyawan yang dapat dikatakan sebagai pengangguran terselubung.²⁷

d. Pengangguran dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ath-Thalaq ayat 7:



Terjemahnya:

Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

²⁷ Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, 1 Edition, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 46

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kekufuran”. Namun kenyatannya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.²⁸

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, atau "*empowerment*" dalam bahasa Inggris, adalah sebuah konsep yang berkembang terutama di Eropa dan menjadi bagian penting dari pemikiran sosial dan kebudayaan Barat. Konsep ini secara esensial berhubungan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan kita, meskipun tidak selalu sesuai dengan keinginan atau minat mereka sendiri. Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata "power" yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah proses berkesinambungan yang dinamis dan sinergis, yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan semua potensi secara evolutif dalam masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, proses ini mencakup usaha untuk memperkuat kemandirian komunitas (*community self-reliance*) dengan mendampingi masyarakat untuk

²⁸Amsah Hendri Doni, et al. "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2.3 (2023): 1-10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>

menganalisis masalah yang dihadapi, menemukan alternatif solusi, dan memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.²⁹

Pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu menyelesaikannya secara mandiri. Beberapa faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:³⁰

a. Keterampilan Individu

Keterampilan ini merupakan dasar keberhasilan wirausaha dan sering kali diabaikan, yang dapat menyebabkan kegagalan. Keterampilan ini meliputi ide yang jelas, fokus, serta rencana bisnis yang baik. Motivasi, tekad, dan keberanian juga berperan penting dalam keberhasilan sebuah organisasi.

b. Keterampilan Kesopanan

Kesuksesan bisnis tidak hanya bergantung pada produk atau layanan, tetapi juga pada keselarasan tujuan dan visi dalam organisasi. Rencana dan tujuan yang baik harus dilaksanakan oleh semua orang dalam organisasi.

c. Keterampilan Penghargaan

Pencarian karyawan terbaik dan pemberian penghargaan yang tepat waktu adalah penting. Memberikan kritik yang membangun dan pujian kepada karyawan yang berprestasi dapat mendorong pengembangan mereka lebih lanjut.

²⁹ Riant Nugroho Dwijowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 6

³⁰ Ahmad Mustanir, et al. *Pemberdayaan Masyarakat: Global Eksekutif Teknologi*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 5

d. Keterampilan Kreatif

Keterampilan kreatif membantu karyawan menjadi lebih antusias dan inovatif dalam pekerjaan mereka. Ini penting untuk membangun kesuksesan jangka panjang dan membedakan layanan dari pesaing.

e. Faktor Tidak Perduli

Keberanian untuk mencoba dan menghadapi risiko adalah kunci kesuksesan. Seorang pimpinan harus memiliki tekad dan keyakinan untuk mengatasi hambatan dalam berbisnis.

Indikator pemberdayaan masyarakat mencerminkan berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan dan dampak dari upaya pemberdayaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator tersebut:

1) Kegiatan yang Terencana dan Kolektif

Indikator ini mengacu pada adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam masyarakat.

2) Perbaikan Kehidupan Masyarakat

Indikator ini menilai sejauh mana upaya pemberdayaan telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dapat diukur melalui perubahan positif dalam aspek-aspek seperti pendapatan, akses terhadap layanan dasar (seperti pendidikan dan kesehatan), dan kesejahteraan umum.

3) Prioritas bagi Kelompok Lemah atau Kurang Beruntung

Indikator ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan memberikan perhatian khusus kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung atau berada dalam posisi yang lebih lemah. Fokus ini penting untuk memastikan bahwa manfaat dari pemberdayaan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan.

4) Program Peningkatan Kapasitas

Indikator ini menilai adanya program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam masyarakat. Program ini bisa berupa pelatihan keterampilan, pendidikan, atau penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dan kemandirian masyarakat.³¹

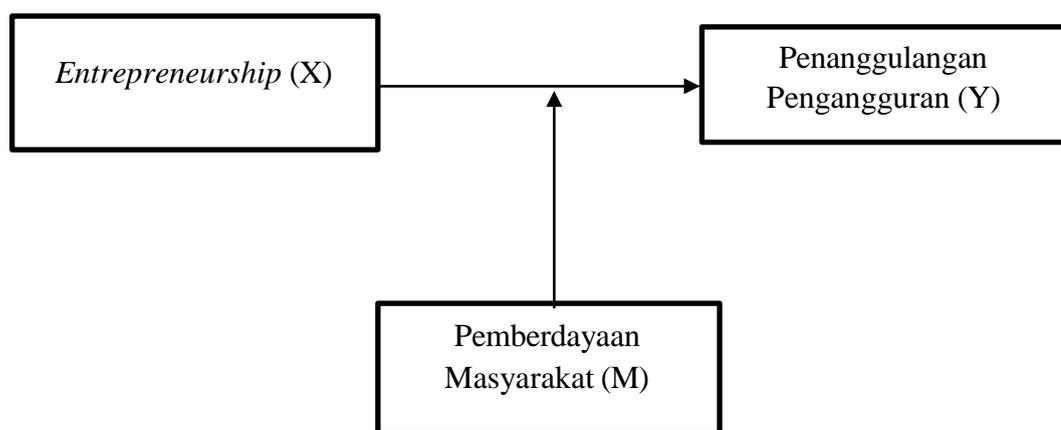
Menurut Perrini dan Austin, dimensi pemberdayaan mencakup: (1) penciptaan lapangan kerja, (2) peningkatan pendapatan masyarakat, dan (3) kohesi sosial serta pertumbuhan ekonomi inklusif. Pemberdayaan masyarakat seringkali sulit dibedakan dari pembangunan masyarakat karena istilah ini sering digunakan secara tumpang tindih. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah upaya pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya secara mandiri untuk mencapai kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan.³²

³¹Alfiana, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 7113-7120. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18698>

³²Diva Pramesti Putri, and Tri Suminar. "Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" kelurahan Jatirejo Kota Semarang." *ENGGANG: Jurnal*

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.



Kerangka pikir ini melibatkan tiga variabel utama yaitu *Entrepreneurship* (X), Penanggulangan Pengangguran (Y), dan Pemberdayaan Masyarakat (M). *Entrepreneurship* di sini merujuk pada upaya dan motivasi individu untuk memulai dan mengelola usaha sebagai sarana mencapai kebebasan finansial dan pencapaian pribadi. Penanggulangan Pengangguran berfokus pada bagaimana kewirausahaan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan peluang kerja baru. Sementara itu, Pemberdayaan Masyarakat bertindak sebagai faktor moderasi yang

mempengaruhi hubungan antara kewirausahaan dan pengangguran; pemberdayaan masyarakat diharapkan memperkuat dampak positif kewirausahaan terhadap pengurangan pengangguran dengan meningkatkan keterlibatan dan dukungan komunitas dalam proses wirausaha. Integrasi ketiga variabel ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam mengatasi pengangguran dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

D. Hipotesis

Berikut adalah kerangka hipotesis untuk rumusan masalah yang diberikan:

H_0 : Pemberdayaan Masyarakat tidak mampu memoderasi pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran .

H_a : Pemberdayaan Masyarakat mampu memoderasi pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang mencakup berbagai aspek yang akan diukur dan dijawab oleh responden. Untuk menganalisis data, digunakan analisis deskriptif, yang bertujuan menguraikan hasil jawaban kuesioner secara rinci untuk memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian. Analisis deskriptif ini membantu dalam memecahkan masalah dengan menyajikan data secara jelas dan ringkas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) yang dioperasikan melalui software Partial Least Square (PLS). PLS dipilih karena keunggulannya yang tidak bergantung pada banyak asumsi, seperti distribusi normal data atau ukuran sampel yang besar. Selain berfungsi untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga efektif untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam model penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah atau daerah tempat peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data terkait yang dibutuhkan. Sehingga lokasi penelitian ini berlokasi di Kota Palopo. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1	<i>Entrepreneurship</i> (X)	<i>Entrepreneurship</i> adalah proses menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha baru untuk mencapai keuntungan atau memberikan nilai tambah melalui inovasi dan risiko.	1. <i>Ambition for Freedom</i> 2. <i>Self Realization</i>
2	Penanggulangan Pengangguran (Y)	Penanggulangan pengangguran adalah serangkaian upaya dan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, dan memfasilitasi penempatan tenaga kerja.	1. Penciptaan lapangan kerja 2. Peningkatan pendapatan masyarakat 3. Kohesi sosial dan pertumbuhan ekonomi inklusif
3	Pemberdayaan Masyarakat (M)	Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui penguatan potensi, partisipasi, dan akses terhadap sumber daya.	1. Keterampilan Wirausaha 2. Entrepreneur opportunitie 3. Orientasi pemasaran 4. Networking

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Palopo yang berjumlah 14.850 tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota suatu populasi yang diambil berdasarkan jumlah serta karakteristik tertentu dengan prosedur tertentu. Sampel adalah subkelompok dari suatu populasi yang akan diteliti, oleh karena itu suatu sampel harus mewakili dan juga memberikan gambaran yang benar tentang populasi.³⁴ Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti Sehingga kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berpenghasilan rendah di Kota Palopo
2. Masyarakat yang memiliki Usaha

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

³³Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), 55

³⁴Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 56.

N = Jumlah Populasi

E^2 = Error level (tingkat kesalahan)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{14.850}{1 + 14.850 \cdot 0.1^2}$$

$$n = 99,33$$

Karena jumlah sampel sebesar 99,3 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara, data primer dihasilkan dari instrumen penelitian, dalam penelitian ini merupakan hasil dari menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kota Palopo yang menjadi sampel atau responden untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat terhadap atribut atau indikator penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penulisan penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

³⁵Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017). 401

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁶ Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁷ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti.

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁸ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pernyataan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 139

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309

³⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers, 2018),

dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *productmoment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk
- b. Uji validitas dengan perbandingan t hitung dan t tabel
- c. Uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel.³⁹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁴⁰

Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence/CC*). Cronbach's alpha adalah koefisien keandalan yang

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV.2017),121

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018).120.

menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten).
- b. Jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten).

I. Teknik Analisis Data

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS :

1. Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
- b. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5. 30

Cronbach alpha adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

2. Analisa inner model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen, kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.
- b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model, interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
- c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_0 diterima dan

H0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai $p < 0,05$ ⁴¹

⁴¹Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2021), 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis dan Adminitrasi Wilayah

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53"15" - 3°04"08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo terdiri dari : ⁴²

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dar luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

diakses pada tanggal 3 Juni 2023

⁴²Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>,

diakses pada tanggal 3 Juni 2023

b. Gambaran Topografi

Kondisi topografi Kota Palopo berada pada ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan datar hingga berbukit dan pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah cukup bervariasi yaitu 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan kemiringan diatas 40%. Kondisi topografi (ketinggian dan kemiringan lereng) tersebut dipengaruhi oleh letak geografis kota yang merupakan daerah pesisir pada bagian Timur, sedangkan pada bagian barat merupakan daerah berbukit. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.⁴³

Sekitar 62,85 % dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 % terletak pada ketinggian 501– 1000 m dan sekitar 14,00 % yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian Utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Ada tiga kecamatan yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan yaitu Kecamatan Sendana, Kecamatan

⁴³Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Mungkajang dan Kecamatan Wara Barat, sedangkan enam kecamatan lainnya sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Selanjutnya dari segi luas nampak bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau di khususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang di gunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat, yang di bandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Kemiringan lereng Kota Palopo dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.⁴⁴

c. Pendidikan

Bidang pendidikan, status pendidikan penduduk Kota Palopo usia 7-24 tahun pada tahun 2013 sebanyak 61.281 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 236 orang tidak/belum pernah sekolah, 25.126 orang berstatus sekolah dan 14.381 orang tidak bersekolah lagi. Jumlah sekolah di Kota

⁴⁴Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Palopo sebanyak unit, masing-masing 76 unit SD, 20 unit SLTP, 13 unit SLTA, 19 unit SMK. Selain itu terdapat 4 unit MI dan 7 unit MTs dan 1 unit MA. Sedangkan jumlah universitas/ perguruan tinggi sebanyak 9 dan 5 unit sekolah jenjang pendidikan akademi/diploma. Untuk kegiatan pendidikan yang kemungkinan dapat memacu perkembangan daerah sekitarnya yaitu di sekitar jalan Jend. Sudirman, Jl. Abdul Razak, Jl. Anggrek dan Jl. DR. Ratulangi. Di kawasan – kawasan ini terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Universitas dan Sekolah Tinggi, seperti Universitas Muhammadiyah, STIKIP Cokroaminoto, STIK Kesehatan, STAIN Palopo. Selain itu juga terdapat kawasan baru kegiatan pendidikan menengah yaitu di Kelurahan Maroangin yaitu adanya pengembangan SMK yang terpadu dengan BBI.

Sampai saat ini, Kota Palopo telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk warga di sekitar Palopo (kabupaten dan bakorwil) yang menginginkan pendidikan yang lebih memadai atau lebih tinggi daripada yang dimiliki di wilayahnya, biasanya memilih atau melanjutkan di Kota Palopo. Diantara banyak sekolah yang ada di Kota Palopo yang banyak menjadi pilihan warga sekitar Palopo (Luwu, Luwu Utara, Toraja Utara dan lainnya) seperti SMU Negeri 1, 2 dan 3, SMK 1 dan 3, SMK Keperawatan/Kebidanan/Farmasi, Universitas Andi Djemma, Universitas Muhammadiyah, STIK/Akademi Kesehatan/ Kebidanan dan Universitas Veteran Cokroaminoto. Fasilitas ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Jl. Andi

Djemma, Jl. DR. Ratulangi , Jl. Angrek, Jl. Balai Kota, Jl. Ahmad Razak dan Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Tandipau.⁴⁵

d. Kesehatan

Bidang kesehatan, tersedianya sarana kesehatan yang cukup memadai tentu sangat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat. Rumah sakit yang ada di Kota Palopo sebanyak 2 unit. Sampai 2013 jumlah tenaga kesehatan tercatat sebanyak 495 orang yang bertugas pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan di Kota Palopo yang melayani kebutuhan pengobatan kesehatan bagi warga Palopo, antara lain mulai puskesmas, praktek dokter, bidan, rumah sakit bersalin hingga rumah sakit umum baik milik Pemerintah Daerah Kota Palopo (RSUD Sawerigading lama), RSUD Tentara (Milik ABRI), RSUD Regional Rampoang dan Rumah Sakit Ad-Medika, ST. Madyan. Fasilitas ini tersebar di Jl. DR. Ratulangi , Jl. Andi Djemma dan Jalan Andi Kambo. Fasilitas RSUD Regional Sawerigading mempunyai perlengkapan peralatan dan tenaga medis yang paling lengkap diantara fasilitas kesehatan lainnya, sehingga rumah sakit ini sering dijadikan sebagai rujukan bagi warga yang memerlukan pengobatan lebih memadai. Rumah sakit ini juga mempunyai pelayanan dengan skala regional, khususnya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara dan Tana Toraja, dll.

e. Keagamaan

⁴⁵Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2013 sebanyak 172 unit, gereja 73 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 1 unit.⁴⁶

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut data karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30 Tahun	54 Orang	54 %
31-40 Tahun	46 Orang	46 %
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel karakteristik umur responden tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna jasa tersebut berusia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 54 orang atau 54% dari total responden. Sementara itu, 46% responden lainnya berada dalam rentang usia 31-40 tahun, dengan jumlah 46 orang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini:

⁴⁶Pemerintah Kota Palopo, *Profil Kota Palopo*, <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 3 Juni 2023

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	56	Perempuan
Laki-Laki	44	Laki-Laki
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 100 responden, mayoritas adalah perempuan, dengan jumlah 56 orang atau 56%. Sementara itu, laki-laki berjumlah 44 orang atau 44% dari keseluruhan responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	6 %
SMP	11	11 %
SMA	63	63 %
Sarjana	20	20 %
Jumlah	100 Orang	100 %

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah 63 orang atau 63%. Sebanyak 20% responden berpendidikan sarjana, sedangkan 11% berpendidikan SMP, dan hanya 6% yang berpendidikan SD.

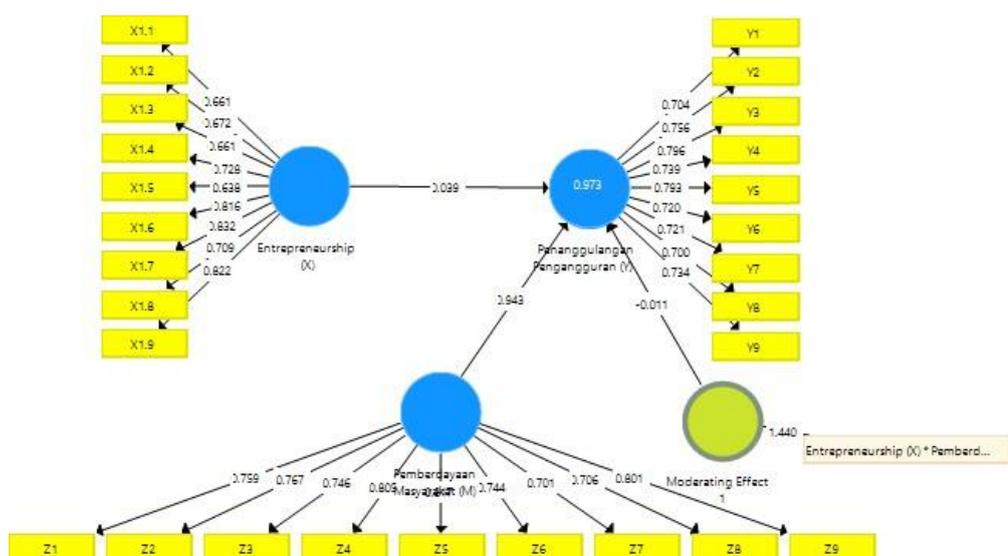
3. Analisis Data

Aplikasi SmartPLS 4.0 digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data dengan menerapkan teknik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Penelitian ini menguji model pengukuran (outer model) untuk menilai efektivitas indikator dalam mengukur variabel laten, yang mencakup pengujian validitas dan reliabilitas. Selain itu, analisis SEM-PLS juga digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel laten melalui pengujian model struktural (*inner model*). Dengan demikian, kedua model ini bekerja bersama untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.

a. Hasil Uji Validitas

1) *Convergent validity*

Validitas konvergen nilai AVE merupakan salah satu parameter yang digunakan. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 variabel laten dianggap valid.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Loading Factor

Berdasarkan hasil analisis *loading factor* pada suatu penelitian telah memenuhi kriteria *konvergent validity*. Hal ini dikarenakan *outer loading factor* dari indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki nilai di atas 0,5, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dianggap valid. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik validitasnya.

2) *Discriminant Validity*

Selanjutnya, dalam tahap berikutnya, penelitian juga melihat Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai ukuran validitas konstruk. Nilai AVE yang diharapkan adalah di atas 0,5, sehingga jika nilai AVE dari setiap variabel melebihi ambang batas tersebut, maka dapat dianggap bahwa variabel-variabel tersebut memiliki validitas yang memadai. Dengan kata lain, AVE mencerminkan sejauh mana varians dalam data dapat dijelaskan oleh variabel konstruk tersebut. Jika nilai AVE cukup tinggi, maka itu menandakan bahwa konstruk yang diukur oleh indikator-indikator tersebut memiliki *konvergent validity* yang baik.

Tabel 4.4 Nilai Average Variant Extended (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Entrepreneurship (X)	0.533
Pemberdayaan Masyarakat (M)	0.580
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.549

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas setiap indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai hasil lebih besar dari 0,5 dan dapat dikatakan valid. Hasilnya, dapat ditunjukkan bahwa indikator

variabel dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,5 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan memenuhi syarat *convergent validity*.

Kemudian dalam pemodelan persamaan struktural berbasis varian seperti Partial Least Squares (PLS), kriteria Fornell-Larcker dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan utama yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

Tabel 4.5 *Fornell-Larcker* Pemeriksaan *cross-loading*

	Entrepreneurship (X)	Moderating Effect 1	Pemberdayaan Masyarakat (M)	Penanggulangan Pengangguran (Y)
Entrepreneurship (X)	0.730			
Moderating Effect 1	-0.511	1.000		
Pemberdayaan Masyarakat (M)	0.894	-0.492	0.762	
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.891	-0.500	0.986	0.741

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai loading dari setiap item indikator terhadap konstraknya lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap konstruk lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten dalam model tersebut sudah memiliki discriminant validity yang baik, di mana indikator dalam setiap blok konstruk lebih cocok untuk menjelaskan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai composite reliability (*reliabilitas komposit*) dari konstruk tersebut. Nilai

composite reliability merupakan indikator sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur konstruk tersebut. Biasanya, nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,6. Jika nilai composite reliability melebihi ambang batas ini (yaitu 0,6 atau lebih), maka konstruk tersebut dapat dianggap reliabel, yang berarti indikator-indikatornya saling konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk tersebut. Namun, jika nilai konstruk kurang dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki atau mengubah indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran konstruk tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Entrepreneurship (X)	0.893	0.905	0.911
Pemberdayaan Masyarakat (M)	0.909	0.910	0.925
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.897	0.899	0.916

Sumber : Output SmartPLS, 2024.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dikatakan bahwa semua konstruksi memiliki nilai keandalan yang baik dan telah memenuhi batas nilai minimum yang dipersyaratkan. Hal ini didasarkan pada nilai *composite reliability* yang menunjukkan bahwa nilai untuk semua konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

a. Model Struktural (*Inner Model*)

1) Analisis Varians (R^2) atau Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi berikut ini merupakan pengujian yang disebut uji determinasi atau analisis varians (R^2) yang digunakan untuk memastikan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tertentu:

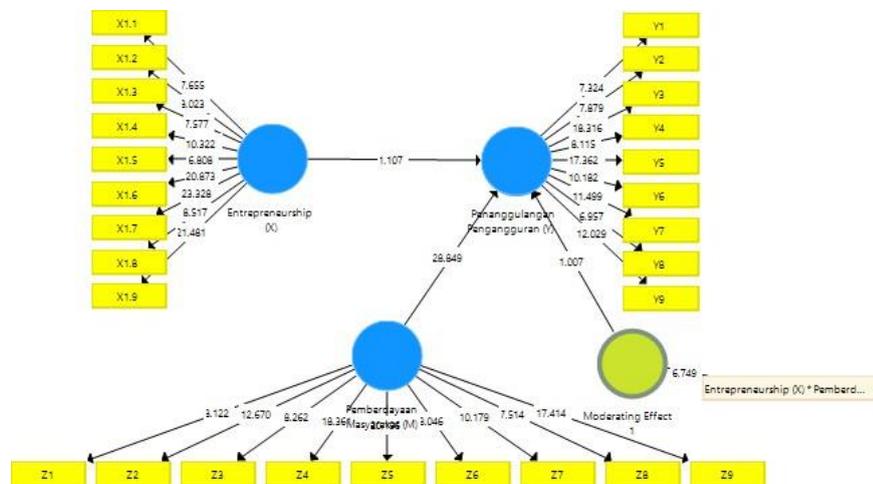
Tabel 4.7 Hasil Uji *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.973	0.972

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.975, hal ini berarti 97,3% variasi atau perubahan Penanggulangan Pengangguran dipengaruhi oleh Entrepreneurship dan Pemberdayaan Masyarakat sedangkan sisanya sebanyak 2,7 % dijelaskan oleh sebab lain.

2) Pengujian Hipotesis

Hasil penilaian *inner model* (model struktural), yang terdiri dari output R-Square, koefisien parameter, dan r-statistik, dilakukan pengujian hipotesis. Nilai signifikan antara konstruk, t-statistik, dan *p-values* dapat digunakan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Pedoman umum yang diterapkan dalam penelitian ini adalah t-statistik $> 1,96$, nilai signifikansi *p-values* 0,05, dan koefisien beta positif. Nilai uji hipotesis dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Entrepreneurship (X) -> Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.039	0.034	0.036	4.107	0.000
Pemberdayaan Masyarakat (M) -> Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.943	0.950	0.033	28.849	0.000
Interaksi: Pemberdayaan Masyarakat -> Entrepreneurship -> Penanggulangan Pengangguran	0.211	0.909	0.011	3.007	0.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, berikut penjelasannya:

b) Pengaruh Entrepreneurship terhadap Penanggulangan Pengangguran

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk pengaruh langsung entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran adalah $4.107 > 1.96$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara entrepreneurship dan penanggulangan

pengangguran. Dengan kata lain, entrepreneurship berkontribusi terhadap penanggulangan pengangguran secara signifikan.

c) Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Penanggulangan Pengangguran

Pemberdayaan masyarakat memiliki nilai t statistik sebesar $28.849 > 1.96$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$. Ini menandakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penanggulangan pengangguran. Artinya, pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

d) Pengaruh Entrepreneurship terhadap Penanggulangan Pengangguran yang Dimoderasi oleh Pemberdayaan Masyarakat

Interaksi antara pemberdayaan masyarakat dan entrepreneurship dalam mempengaruhi penanggulangan pengangguran menunjukkan nilai t statistik sebesar $3.007 > 1.96$, serta p-value sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya bahwa pemberdayaan masyarakat memoderasi hubungan antara entrepreneurship dan penanggulangan pengangguran secara signifikan. Dengan kata lain, efek dari entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran menjadi lebih kuat atau lebih efektif ketika diiringi dengan pemberdayaan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran di Kota Palopo

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk pengaruh langsung entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran

adalah $4.107 > 1.96$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara entrepreneurship dan penanggulangan pengangguran. Dengan kata lain, *entrepreneurship* berpengaruh terhadap penanggulangan pengangguran secara signifikan.

Entrepreneurship berpengaruh terhadap penanggulangan pengangguran secara signifikan karena proses kewirausahaan menciptakan peluang kerja baru dan inovasi yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Melalui pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Melalui program pelatihan, individu diajarkan untuk mengembangkan ide bisnis, mengelola usaha secara efektif, dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja baru, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan.

Kewirausahaan tidak hanya melibatkan pendirian bisnis baru tetapi juga pengembangan usaha yang ada, yang berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Dengan menciptakan bisnis baru, wirausahawan membuka peluang pekerjaan yang sebelumnya tidak ada, membantu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.

Selain itu, *entrepreneurship* mendorong individu untuk mengambil risiko dan berinovasi, yang mengarah pada pengembangan produk dan layanan baru. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung bagi pendiri bisnis dan karyawan mereka tetapi juga mempengaruhi sektor-sektor lain

dalam ekonomi melalui efek domino dari pertumbuhan bisnis. Peningkatan lapangan kerja dan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas kewirausahaan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada tunjangan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Entrepreneurship juga berkontribusi pada penanggulangan pengangguran melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja. Proses membangun dan menjalankan usaha sering kali membutuhkan keterampilan baru, yang memacu pelatihan dan pendidikan lebih lanjut untuk para wirausahawan dan karyawan mereka. Ini membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mempersiapkan mereka untuk berbagai peluang kerja di masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran.

Peran kewirausahaan dalam penanggulangan pengangguran menjadi lebih signifikan ketika dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat dampak kewirausahaan dengan meningkatkan keterampilan wirausaha, akses ke peluang bisnis, dan dukungan jaringan. Ketika masyarakat diberdayakan dan diberikan sumber daya yang tepat, mereka lebih mampu memanfaatkan peluang kewirausahaan, yang pada gilirannya mempercepat proses penanggulangan pengangguran.⁴⁷

⁴⁷ Helisia Margahana. "Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 7.2 (2020). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30292>

2. Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Penanggulangan Pengangguran yang Dimoderasi oleh Pemberdayaan Masyarakat Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara pemberdayaan masyarakat dan entrepreneurship dalam mempengaruhi penanggulangan pengangguran menunjukkan nilai t statistik sebesar $3.007 > 1.96$, serta p-value sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya bahwa pemberdayaan masyarakat memoderasi hubungan antara entrepreneurship dan penanggulangan pengangguran secara signifikan. Dengan kata lain, efek dari entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran menjadi lebih kuat atau lebih efektif ketika diiringi dengan pemberdayaan masyarakat.

Pengaruh entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran yang dimoderasi oleh pemberdayaan masyarakat di Kota Palopo menunjukkan dinamika yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah pengangguran. Ketika entrepreneurship diperkuat oleh pemberdayaan masyarakat, dampaknya terhadap pengurangan pengangguran menjadi lebih kuat dan efektif. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berperan penting dalam memaksimalkan potensi *entrepreneurship*. Dengan memberikan pelatihan keterampilan wirausaha, akses ke peluang bisnis, dan dukungan jaringan, pemberdayaan masyarakat meningkatkan kemampuan individu untuk memulai dan mengelola usaha. Ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi wirausahawan, memperbesar kemungkinan keberhasilan bisnis, dan pada akhirnya mengurangi tingkat pengangguran.

Di Kota Palopo, pemberdayaan masyarakat yang baik memberikan dukungan yang diperlukan bagi para wirausahawan untuk mengatasi tantangan dalam memulai usaha mereka. Misalnya, pelatihan dan bimbingan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bisnis yang diperlukan dan mengakses sumber daya yang penting, seperti modal dan jaringan. Dengan adanya dukungan ini, wirausahawan lebih mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal, yang berdampak langsung pada penanggulangan pengangguran.

Interaksi antara entrepreneurship dan pemberdayaan masyarakat juga menciptakan sinergi yang meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan pengangguran. Pemberdayaan masyarakat memperkuat dampak entrepreneurship dengan memperluas jangkauan peluang usaha dan mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi wirausahawan. Sebagai contoh, melalui pemberdayaan, individu memiliki akses yang lebih baik ke informasi pasar, pelatihan, dan dukungan finansial yang penting untuk menjalankan usaha mereka secara efektif.⁴⁸

⁴⁸ Stepanie Ayu Pradipta, and Retno Mustika Dewi. "Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8.3 (2020): 109-115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurship memiliki pengaruh signifikan terhadap penanggulangan pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistik sebesar $4.107 > 1.96$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$.
2. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memperkuat pengaruh entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran. Nilai t statistik untuk interaksi antara pemberdayaan masyarakat dan entrepreneurship adalah $3.007 > 1.96$, dan p-value sebesar $0.000 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik dalam pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dalam mendukung entrepreneurship. Misalnya, mengidentifikasi jenis pelatihan atau dukungan yang paling bermanfaat bagi wirausahawan lokal di Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 7113-7120. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18698>
- Annisa. "Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga." *Jurnal Economica Didactica* 3.1 (2022): 46-59. <https://doi.org/10.17529/jed.v3i1.24850>
- Asmini. "Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4.1 (2024): 12-24. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1625>
- Bakri, Adzan Noor, and Inggriawan Saputra. "Apakah Citra Merek Dan Pelayanan Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo?." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 2.1 (2019). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i1.1005>
- Deswari, Pande Nyoman Natasha, AA Ketut Jayawarsa, and I. Gusti Ayu Athina Wulandari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Jumlah Penduduk yang Menganggur Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 6.2 (2023): 63-71. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.63-71>
- Doni, Amsah Hendri. "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2.3 (2023): 1-10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Farida, Ns Elis Anita. *Kewirausahaan*. Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2022.
- Fasiha. "The Effect of Product Quality and Service Quality on Consumer Loyalty at Palopo Minimarkets." *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7.2 (2022): 177-192. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/14430>
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Persada Pers, 2018.

- Kamuli, Sukarman. "Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara." *Jambura Journal Civic Education* 3.2 (2023). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- Margahana, Helisia. "Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)* 7.2 (2020). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30292>
- Muhajir, M. N. A., and A. Hamida. "Erwin and Muzayyanah Jabani.(2019),“Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan.” *Bukti empiris warga Bugis*”, *LIlmu Manajemen* 14.1: 1-16. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p222-230>
- Nasrun, Akbar Purnama, Syamsu Nujum, and Mukhlis Sufri. "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar." *Tata Kelola* 9.1 (2022): 78-87. <https://doi.org/10.52103/jtk.v9i1.843>
- Pemerintah Kota Palopo. *Profil Kota Palopo*. Diakses pada tanggal 3 Juni 2023. <https://palopokota.go.id/page/geografis>
- Pradipta, Stepanie Ayu, and Retno Mustika Dewi. "Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8.3 (2020): 109-115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- Pratama, and Adi Nova Trisetiyanto. "Perencanaan Strategis Universitas dan Penerapan Keterampilan Technopreneurship kepada Mahasiswa." *Joined Journal (Journal of Informatics Education)* 6.2 (2024): 245-257. <https://doi.org/10.31331/joined.v6i2.3134>
- Priyanto, Dewi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediako, 2018.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018.
- Putri, Diva Pramesti, and Tri Suminar. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3.2 (2023): 93-103. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8822>
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ruslan, Ahmad, Prasetyo Ananda Firdaus, and Muhammad Hasbi Hidayatullah. *Inovasi dan Strategi dalam Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

- Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Sasrawan Mananda, I. GPB, and Ni Gusti Ayu Susrami Dewi. "Tipologi Kewirausahaan Sosial yang Terlibat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bali." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3.1 (2024): 306-324. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2583>
- Sinaga, Murbanto. *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*. 1 Edition. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2021.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.
- Sunarya, PO Abas, and Asep Saefullah. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Surono, and Maslihati Nur Hidayati. "Peran Perguruan Tinggi dalam Harmonisasi Kebijakan Pengelolaan SDA Berbasis Kearifan Lokal untuk Ketahanan Nasional." *National Conference on Law Studies (NCOLS)* 6.1 (2024). <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/view/2978>
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Ahmed, A. A. A., Huy, D. T. N., Trung, N. D., Alghazali, T., Alattabi, A. N., Majdi, H. S., Lattieff, F. A., Iskandar, A. S., & Nurrohkayati, A. S. (2022). Optimizing the Complex Systems Reliability Using Mixed Strategy in Ultra-fast Gas Turbine Protection System. In *Industrial Engineering and Management Systems* (Vol. 21, Issue 3, pp. 449–459). <https://doi.org/10.7232/iems.2022.21.3.449>
- Alam, M. N., Erwin, E., Hamida, H., & Sukran, S. (2023). The Influence of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment and Performance of Halal Restaurant Employees. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 16(1), 97. <https://doi.org/10.24843/jekt.2023.v16.i01.p06>
- Alwi, M. (2021). Program Keluarga Harapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Kabupaten Polewali Mandar. *Sosio Konsepsia*, 11(1), 307–319. <https://doi.org/10.33007/ska.v11i1.2458>
- Alwi, M., Ilham, M., & Amir, M. F. (2021). Islamic Philanthropy: The Idea of Economis Empowerment of the Ummah of K.H. Ma'ruf Amin. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 133–154. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i1.4094>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Sulaeman, S., Ridwan, M., Nurdin, A., Malawat, M., Kasim, E. W., Darma, D., &

Yusuf, H. (2023). Communication Patterns of Muslim Communities' After Involvement in the Pela Gandong Ritual in Moluccas Immanuel Church, Indonesia. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 57(3), 1024–1049. <https://doi.org/10.1007/s12124-023-09753-4>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan baik dan seksama.
2. berikan tanda checklist pada salah satu pilihan sesuai dengan tanggapan anda.
3. Keterangan tentang pilihan :
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

Entrepreneurship (X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk memulai dan mengelola usaha sendiri sebagai cara untuk mencapai kebebasan finansial.					
2	Kewirausahaan memberikan saya kebebasan untuk membuat keputusan					

	bisnis yang independen.					
3	Saya merasa bahwa menjadi pengusaha memungkinkan saya memiliki kontrol penuh atas waktu kerja saya.					
4	Saya lebih memilih menjalankan usaha sendiri daripada bekerja di perusahaan orang lain untuk merasakan kebebasan.					
5	Dengan menciptakan usaha sendiri membantu saya dalam mewujudkan ide-ide saya.					
6	Memulai usaha sendiri memberikan kepuasan pribadi yang tinggi dan membantu saya mencapai tujuan pribadi.					
7	Saya merasa bangga melihat ide-ide bisnis saya menjadi kenyataan dan berhasil.					
8	Usaha yang saya jalankan mencerminkan kemampuan dan potensi diri saya secara keseluruhan.					
9	Saya merasa bahwa kewirausahaan memungkinkan saya untuk mencapai pemenuhan pribadi dan profesional.					

Penanggulangan Pengangguran (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Usaha yang saya jalankan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru di komunitas saya.					
2	Kewirausahaan membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan peluang kerja.					
3	Saya merasa bahwa bisnis saya membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Palopo.					
4	Usaha yang saya jalankan telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar saya.					
5	Melalui program kewirausahaan, saya melihat adanya peningkatan dalam pendapatan masyarakat setempat.					
6	Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan salah satu hasil dari pengembangan usaha saya.					
7	Usaha yang saya jalankan berkontribusi pada pengembangan kohesi sosial dalam masyarakat.					
8	Kewirausahaan membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan merata.					
9	Saya merasa bahwa					

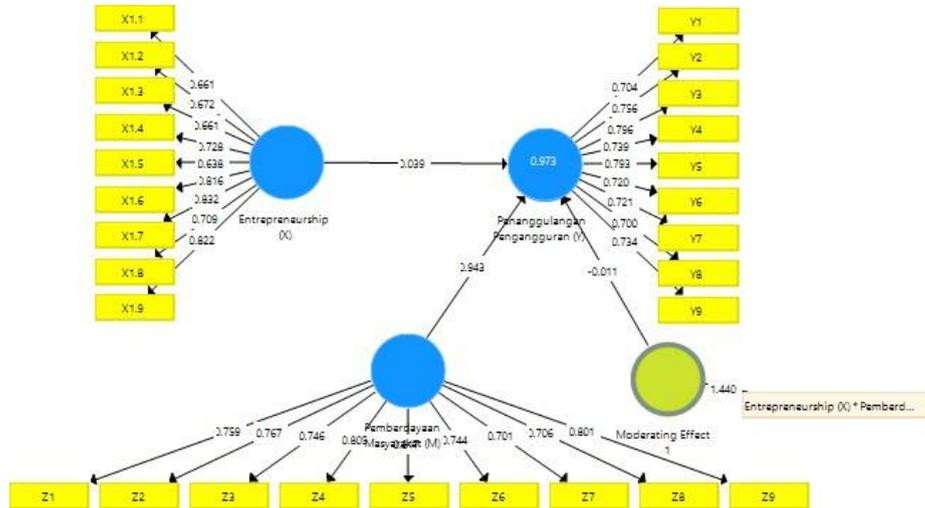
	kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi yang melibatkan semua lapisan masyarakat.					
--	---	--	--	--	--	--

Pemberdayaan Masyarakat (M)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Program pemberdayaan masyarakat yang saya ikuti telah meningkatkan keterampilan wirausaha saya.					
2	Pelatihan yang diberikan dalam program pemberdayaan membantu saya menjadi pengusaha yang lebih kompeten.					
3	Program pemberdayaan membuka akses saya ke berbagai peluang bisnis yang sebelumnya tidak saya ketahui.					
4	Saya merasa bahwa pemberdayaan masyarakat membantu saya dalam menemukan dan mengeksplorasi peluang usaha baru.					
5	Program pemberdayaan membantu saya memahami strategi pemasaran yang efektif untuk usaha saya.					
6	Saya merasa lebih siap untuk memasarkan produk atau jasa saya berkat pelatihan yang saya terima.					
7	Program pemberdayaan membantu saya membangun jaringan yang bermanfaat untuk					

	pengembangan usaha saya.					
8	Saya merasa bahwa berinteraksi dengan peserta lain dalam program ini membuka peluang bisnis baru.					
9	Jaringan yang saya bangun selama program ini memberikan dukungan penting untuk pertumbuhan usaha saya.					

Lampiran 3: Hasil Olah SPSS

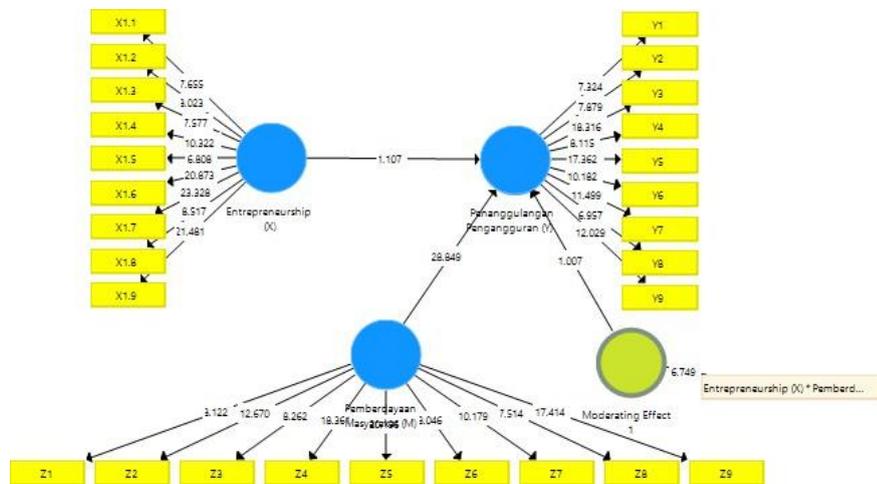


	Entrepreneurship (X)	Moderating Effect 1	Pemberdayaan Masyarakat (M)	Penanggulangan Pengangguran (Y)
Entrepreneurship (X) * Pemberdayaan Masyarakat (M)		1,440		
X1.1	0,661			
X1.2	0,672			
X1.3	0,661			
X1.4	0,728			
X1.5	0,638			
X1.6	0,816			
X1.7	0,832			
X1.8	0,709			
X1.9	0,822			
Y1				0,704
Y2				0,756
Y3				0,796
Y4				0,739
Y5				0,793
Y6				0,720
Y7				0,721
Y8				0,700
Y9				0,734
Z1			0,759	
Z2			0,767	

Z3			0,746	
Z4			0,805	
Z5			0,817	
Z6			0,744	
Z7			0,701	
Z8			0,706	
Z9			0,801	
	Entrepreneurship (X)	Moderating Effect 1	Pemberdayaan Masyarakat (M)	Penanggulangan Pengangguran (Y)
Entrepreneurship (X)	0.730			
Moderating Effect 1	-0.511	1.000		
Pemberdayaan Masyarakat (M)	0.894	-0.492	0.762	
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.891	-0.500	0.986	0.741

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Entrepreneurship (X)	0,893	0,905	0,911	0,533
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Pemberdayaan Masyarakat (M)	0,909	0,910	0,925	0,580
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0,897	0,899	0,916	0,549

	R Square	R Square Adjusted
Penanggulangan Pengangguran (Y)	0,973	0,972



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Entrepreneurship (X) -> Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.039	0.034	0.036	4.107	0.000
Pemberdayaan Masyarakat (M) -> Penanggulangan Pengangguran (Y)	0.943	0.950	0.033	28.849	0.000
Interaksi: Pemberdayaan Masyarakat -> Entrepreneurship -> Penanggulangan Pengangguran	0.211	0.909	0.011	3.007	0.000

DOKUMENTASI PENELITIAN





HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

Pengaruh Entrepreneurship terhadap penanggulangan pengangguran melalui pemberdayaan Masyarakat di Kota Palopo

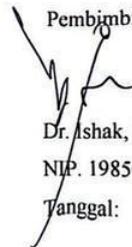
Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Amalia Ismail
NIM : 17 0401 0194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Ashak, S.E.I., M.E.I.

NIP. 198509152019031003

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :
Hal : Skripsi a.n Nur Amalia Ismail

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

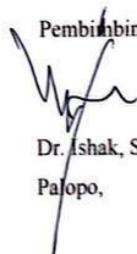
Nama : Nur Amalia Ismail
NIM : 17 0401 0194
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap penanggulangan pengangguran melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik layak untuk diajukan pada Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Ashak, S.E.I., M.E.I.

Palopo,

2024

SURAT KETERANGAN MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo

Web: mahad.iainpalopo.ac.id /Email : mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor : 232/In.19/MA.25.02/09/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Nur Amalia Ismail

NIM : 1704010194

Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnin Islam/EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

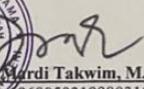
Membaca : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, ~~Baik~~*

Menulis : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, ~~Baik~~*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 September 2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah


M. Mardiyanto, M.HI.
196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

RIWAYAT HIDUP



Nur Amalia Ismail., lahir di Dea Permai pada Tanggal 19 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari seorang ayah bernama Ismail Sumang dan ibu Bunga Padang. Saat ini penulis bertempat tinggal di BTN. Dea Permai Kota Palopo Kec. Bara Kel. To“Bulung.

Pendidikan Sekolah dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 305 Langkidi, kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 03 Bajo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan di MAN Palopo, dan setelah lulus pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.